

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1. Desain Penelitian

Penelitian ini didesain secara non-eksperimental dengan pendekatan kajian lapangan (*field study*), sebab peneliti tidak mengontrol secara langsung variabel-variabelnya, sifat hakikat variabel yang ada memang menutup kemungkinan diadakannya manipulasi (Kerlinger, 1990). Kajian lapangan tidak harus dilakukan saat mahasiswa berada dalam kelas akuntansi. Saat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian mahasiswa diminta untuk merenungkan pengalaman-pengalaman belajar sebelumnya secara spesifik. Pengujian mengenai perilaku menyontek dan iklim motivasional kelas dilakukan pada satu waktu. Artinya semua pertanyaan diajukan secara bersamaan dalam satu lembar kerja. Langkah-langkah khusus akan dijelaskan pada bahasan selanjutnya.

1.2. Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yakni iklim motivasional kelas sebagai variabel bebas (*independen*) dan perilaku menyontek sebagai variabel terikat (*dependen*). Berikut adalah definisi operasional setiap variabel:

1.2.1. Iklim Motivasional Kelas

Iklim motivasional dalam penelitian ini adalah yang terasa di kelas dengan orientasi *performance*. Iklim motivasional *performance* dioperasionalkan sebagai

skor total yang menunjukkan persepsi mahasiswa bahwa pelaksanaan pengajaran yang ditekankan dosen di kelas adalah untuk mengungguli mahasiswa lain,

Akhmad Rizaludin, 2014

PENGARUH IKLIM MOTIVASIONAL KELAS TERHADAP PERILAKU MENYONTEK MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI DAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menunjukkan kemampuan tinggi dan menghindarkan diri dari terlihat tidak kompeten. Total hasil perhitungan akan menunjukkan makin tinggi skor maka makin kuat persepsi mahasiswa bahwa iklim motivasional di kelasnya berorientasi *performance*.

1.2.2. Perilaku Menyontek

Perilaku menyontek dioperasionalkan sebagai skor total yang menunjukkan kecenderungan mahasiswa menyontek pada saat ujian, kuis dan penyelesaian tugas akademis di luar maupun di dalam kelas akuntansi. Total hasil perhitungan akan menunjukkan makin tinggi skor maka makin tinggi kecenderungan mahasiswa menyontek.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Iklim Motivasional <i>Performance</i>	Definisi kesuksesan	Kesuksesan dinilai dari besarnya <i>rewards</i> ekstrinsik yang didapat (nilai/IPK/ranking)	Interval
	Hal yang dianggap bernilai	Mementingkan kemampuan tinggi peserta didik yang normatif	
	Pengakuan terhadap peserta didik	Peserta didik dihargai jika mampu bersaing dengan yang lain (kompetitif)	
	Orientasi pendidik	menekankan pada bagaimana kinerja/hasil yang bisa dicapai peserta didik	
	Pandangan mengenai kesalahan/kegagalan	kesalahan merupakan hal yang menimbulkan kecemasan bagi peserta didik	
	Fokus perhatian	sangat fokus pada hasil karena dianggap menunjukkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya (maksimal)	
	Alasan berusaha	menekan mahasiswa untuk berusaha memperoleh nilai/peringkat tinggi dan menghindari tampak tidak kompeten	
	Kriteria	evaluasi normatif, membandingkan hasil	

Akhmad Rizaludin, 2014

PENGARUH IKLIM MOTIVASIONAL KELAS TERHADAP PERILAKU MENYONTEK MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI DAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	evaluasi	belajar antar peserta didik (<i>social comparisons</i>)	
Perilaku Menyontek	Ujian di dalam kelas	<ul style="list-style-type: none"> • memberi dan/atau menerima informasi jawaban saat ujian (termasuk tes/kuis yang diberikan di dalam kelas ataupun secara <i>online/take-home</i>) • menggunakan alat-alat yang tidak diizinkan (misalnya catatan) • menyebarkan dan/atau menerima materi/konten/kunci jawaban ujian secara tertulis maupun bentuk digital • membantu orang lain menyontek atau berbohong untuk melindungi mereka 	Interval
	Tugas di luar kelas	<ul style="list-style-type: none"> • membuat tugas (makalah/paper) untuk orang lain —atau meminta seseorang mengerjakan tugas— (termasuk membagi pekerjaan dan/atau mengerjakan secara berkelompok ujian <i>take-home/online</i>, kecuali diizinkan) • menyabotase, menyajikan dengan keliru, atau memalsukan tugas tertulis, sumber referensi, penelitian atau hasilnya 	Interval

1.3. Populasi dan Sampel

1.3.1. Populasi

Fokus penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi. Sedangkan penelitian ini dilakukan di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), di mana terdapat dua program studi (prodi) dengan spesialisasi berbeda, yakni Program Studi Pendidikan Akuntansi dan Program Studi Akuntansi. Prodi Pendidikan Akuntansi berorientasi pada bidang akuntansi kependidikan, lulusannya lebih diarahkan untuk menjadi tenaga pendidik (guru) atau seorang akuntan pendidik. Prodi Akuntansi berorientasi pada bidang akuntansi non-kependidikan, lulusannya diarahkan untuk menjadi seorang akuntan profesional. Oleh karena itu peneliti menetapkan seluruh mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi yang berjumlah 250

Akhmad Rizaludin, 2014

PENGARUH IKLIM MOTIVASIONAL KELAS TERHADAP PERILAKU MENYONTEK MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI DAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan mahasiswa Prodi Akuntansi yang berjumlah 257 sebagai populasi penelitian ini. Berikut tabel yang menunjukkan populasi dengan rincian jumlah mahasiswa aktif tiap angkatan di masing-masing program studi:

Tabel 3.2
Populasi Mahasiswa Prodi Akuntansi dan Pendidikan Akuntansi

Angkatan	Program Studi		Total
	Akuntansi	Pendidikan Akuntansi	
2011	107	88	195
2012	68	73	141
2013	82	89	171
Total	257	250	507

Sumber: Dok. Seksi Akademik dan Kemahasiswaan FPEB UPI

1.3.2. Sampel

Pengambilan sampel untuk penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, yakni dengan mengambil anggota sample dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2011: 120). Ukuran sampel minimalnya dihitung menggunakan rumus Taro Yamane berikut:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

(Riduwan & Akdon, 2010: 249)

Keterangan:

- n = jumlah sampel
- N = jumlah populasi
- d = presisi yang ditetapkan

Kemudian ditetapkan presisi (tingkat kesalahan) sebesar 5%, maka jumlah mahasiswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{507}{507(0,05)^2 + 1} = 223,59 \cong 224$$

Akhmad Rizaludin, 2014

PENGARUH IKLIM MOTIVASIONAL KELAS TERHADAP PERILAKU MENYONTEK MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI DAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari perhitungan di atas diperoleh ukuran sampel untuk penelitian ini adalah sejumlah 224 mahasiswa. Sedangkan penarikan sampel mahasiswa dari tiap program studi dilakukan secara proporsional menggunakan rumus berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

(Riduwan, 2008: 29)

Keterangan:

- N = jumlah populasi keseluruhan
 N_i = jumlah populasi program studi
 n = jumlah sampel keseluruhan
 n_i = jumlah sampel program studi

Di bawah ini adalah tabel yang menunjukkan perhitungan ukuran sampel untuk masing-masing program studi:

Tabel 3.3
Sampel Mahasiswa Setiap Prodi

Prodi	Jumlah Mahasiswa	Sampel Mahasiswa
Akuntansi	257	$n_i = \frac{257}{507} \times 224 = 113,55 \cong 114$
Pendidikan Akuntansi	250	$n_i = \frac{250}{507} \times 224 = 110,45 \cong 110$

Setelah diperoleh jumlah sampel untuk masing-masing prodi, selanjutnya ditentukan sampel untuk setiap angkataannya secara proporsional dengan menggunakan rumus yang sama. Berikut adalah tabel yang menunjukkan perhitungan ukuran sampel untuk setiap angkatan di masing-masing prodi:

Tabel 3.4
Sampel Mahasiswa Perangkatan

Angkatan	Program Studi	
	Akuntansi	Pendidikan Akuntansi
2011	$n_i = \frac{107}{257} \times 114 = 47,46 \cong 48$	$n_i = \frac{88}{250} \times 110 = 38,72 \cong 39$
2012	$n_i = \frac{68}{257} \times 114 = 30,16 \cong 30$	$n_i = \frac{73}{250} \times 110 = 32,12 \cong 32$
2013	$n_i = \frac{82}{257} \times 114 = 36,37 \cong 36$	$n_i = \frac{89}{250} \times 110 = 39,16 \cong 39$
Total	114	110

Akhdad Rizaludin, 2014

PENGARUH IKLIM MOTIVASIONAL KELAS TERHADAP PERILAKU MENYONTEK MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI DAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari tabel 3.4 dapat dilihat bahwa yang menjadi sampel adalah mahasiswa angkatan 2011 berjumlah 48 orang dari Prodi Akuntansi dan 39 orang dari Prodi Pendidikan Akuntansi, mahasiswa angkatan 2012 berjumlah 30 orang dari Prodi Akuntansi dan 32 orang dari Prodi Pendidikan Akuntansi, serta mahasiswa angkatan 2013 berjumlah 36 orang dari Prodi Akuntansi dan 39 orang dari Prodi Pendidikan Akuntansi. Mahasiswa yang menjadi sampel penelitian adalah mahasiswa yang terpilih secara acak.

1.4. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2011: 199). Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, yakni yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih (Arikunto, 2010: 195).

1.4.1. Alat Ukur Iklim Motivasional Kelas

Kuesioner (angket) yang digunakan untuk mengukur iklim motivasional kelas dalam penelitian ini merupakan hasil adaptasi dan modifikasi dari *Pattern Adaptive of Learning Scale* (PALS). PALS merupakan alat ukur yang menggunakan teori *goal orientation* sebagai kerangka untuk meneliti hubungan antara lingkungan pembelajaran dengan motivasi, afeksi dan perilaku peserta didik (Midgley, 2000: 2).

Akhmad Rizaludin, 2014

PENGARUH IKLIM MOTIVASIONAL KELAS TERHADAP PERILAKU MENYONTEK MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI DAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun item-item yang ada dalam alat ukur ini tersaji dalam bentuk skala numerik (*numerical scale*) dengan lima alternatif jawaban, yaitu point 5 untuk pernyataan positif tertinggi hingga point 1 untuk pernyataan positif terendah. Skala numerik bisa digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang gejala sosial dengan data yang diperolehnya adalah data interval (Sekaran, 2006: 33).

1.4.2. Alat Ukur Perilaku Menyontek

Memang tidak ada alat ukur yang secara khusus digunakan untuk mengukur kecenderungan menyontek. Kebanyakan penelitian perilaku *menyontek* memilih kuesioner (angket) sebagai alat ukur dan dirancang secara khusus dengan jumlah item yang tidak banyak tergantung dari tujuan yang ingin dicapai.

Dalam penelitian ini, kuesioner (angket) yang digunakan untuk mengukur perilaku menyontek merupakan adaptasi dan modifikasi dari beberapa alat ukur yang telah digunakan peneliti sebelumnya (Anderman dkk., 2010; Rangkuti, 2011; Setya, 2005). Item-item dalam alat ukur ini juga disajikan dalam bentuk skala numerik (*numerical scale*) dengan lima alternatif jawaban, yaitu point 5 untuk pernyataan positif tertinggi hingga point 1 untuk pernyataan positif terendah.

Secara *keseluruhan* setiap itemnya berkenaan dengan perilaku yang merujuk pada perilaku menyontek yang dilakukan mahasiswa pada saat ujian dalam kelas dan penyelesaian tugas akademis lainnya di luar kelas.

1.5. Uji Instrumen Penelitian

Akhmad Rizaludin, 2014

PENGARUH IKLIM MOTIVASIONAL KELAS TERHADAP PERILAKU MENYONTEK MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI DAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen dalam penelitian ini perlu diuji terlebih dahulu agar ketika dilakukan uji hipotesis dapat memberikan hasil yang konklusif. Dua aspek dari instrumen yang perlu diuji adalah:

1.5.1. Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh item yang ada konsisten, bila digunakan beberapa kali mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2011: 173). Untuk menghitung reliabilitas suatu instrumen berbentuk angket seperti dalam penelitian ini maka perlu menggunakan rumus *Alpha Cronbach*:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Arikunto, 2010: 239)

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen
 k = banyaknya item pertanyaan
 $\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians item
 σ_t^2 = varians total

Dengan rumus variansnya adalah:

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

(Arikunto, 2010: 239)

Keterangan:

σ_i^2 = varians skor tiap item
 $\sum X_i^2$ = jumlah kuadrat skor item X_i
 $(\sum X_i)^2$ = jumlah skor item X_i dikuadratkan
 N = jumlah responden

Akhmad Rizaludin, 2014

PENGARUH IKLIM MOTIVASIONAL KELAS TERHADAP PERILAKU MENYONTEK MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI DAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah diperoleh hasil dari perhitungan, maka untuk menafsirkan hasilnya perlu membandingkannya dengan tabel r taraf signifikansi 5%, menggunakan kriteria uji sebagai berikut:

- jika $r_{11} > r_{tabel}$, berarti instrumen yang diuji reliabel
- jika $r_{11} \leq r_{tabel}$, berarti instrumen yang diuji tidak reliabel.

Pengujian validitas dilakukan terhadap 35 responden. Data yang terkumpul sebagaimana terlampir. Kemudian untuk perhitungannya, penulis menggunakan perangkat lunak *ANATES versi 4.0*. Berikut rekapitulasi hasil uji reabilitas masing-masing variabel disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 3.5
Rekapitulasi Pengujian Reliabilitas

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Iklm Motivasional <i>Performance</i>	0,79	0,336	Reliabel
Perilaku Menyontek	0,92	0,336	Reliabel

Sumber: Data diolah.

Berdasarkan tabel 3.8, diketahui bahwa nilai r_{hitung} untuk angket iklim motivasional *performance* adalah 0,79 dan nilai r_{tabel} ($N = 35$; $\alpha = 0,05$) sebesar 0,336. Artinya r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , angket iklim motivasional *performance* dinyatakan reliabel, atau dengan kata lain mempunyai daya ketetapan.

Selain itu, tabel 3.8 menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} untuk angket perilaku menyontek adalah 0,92 dan nilai r_{tabel} ($N = 35$; $\alpha = 0,05$) sebesar 0,336. Artinya r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , angket perilaku menyontek dinyatakan reliabel, atau dengan kata lain mempunyai daya ketetapan.

1.5.2. Validitas

Akhmad Rizaludin, 2014

PENGARUH IKLIM MOTIVASIONAL KELAS TERHADAP PERILAKU MENYONTEK MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI DAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Validitas instrumen adalah tingkat kemampuan instrumen untuk mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2010: 211). Tingkat validitas instrumen penelitian ini dihitung dengan menggunakan pendekatan korelasi *Product Moment* dari Pearson. Berikut adalah rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2010: 213)

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum X$ = jumlah skor item

$\sum Y$ = jumlah skor total

N = jumlah responden

Kemudian, untuk menentukan valid atau tidaknya item, maka perlu membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Nilai r_{tabel} dapat dilihat pada tabel daftar nilai koefisien korelasi dengan taraf signifikan 5%. Kriteria ujinya adalah:

- jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item valid dan dapat digunakan
- jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka item tidak valid dan tidak dapat digunakan.

Pengujian validitas dilakukan terhadap 35 responden. Data yang terkumpul sebagaimana terlampir. Kemudian untuk perhitungannya, penulis menggunakan perangkat lunak *ANATES versi 4.0*. Berikut rekapitulasi hasil uji validitas tiap item dari masing-masing variabel disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 3.6
Rekapitulasi Pengujian Validitas
Variabel Iklim Motivasional Kelas ($\alpha = 0,05$)

No. Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
----------	---------------------	--------------------	------------

Akhmad Rizaludin, 2014

PENGARUH IKLIM MOTIVASIONAL KELAS TERHADAP PERILAKU MENYONTEK MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI DAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1	0,491	0,336	Valid
2	0,224	0,336	Tidak Valid
3	0,685	0,336	Valid
4	0,577	0,336	Valid
5	0,450	0,336	Valid
6	0,471	0,336	Valid
7	0,330	0,336	Tidak Valid
8	0,140	0,336	Tidak Valid
9	0,598	0,336	Valid
10	0,578	0,336	Valid
No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
11	0,600	0,336	Valid
12	0,413	0,336	Valid
13	0,581	0,336	Valid
14	0,259	0,336	Tidak Valid
15	0,525	0,336	Valid
16	0,387	0,336	Valid

Sumber: Data diolah.

Berdasarkan tabel 3.6, diketahui bahwa di dalam angket penelitian yang mengukur iklim motivasional kelas terdapat empat item yang dinyatakan tidak valid, sehingga item-item tersebut tidak dapat digunakan. Sedangkan 12 item lain yang dinyatakan valid layak dijadikan sebagai alat ukur penelitian.

Tabel 3.7
Rekapitulasi Pengujian Validitas
Variabel Perilaku Menyontek ($\alpha = 0,05$)

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,660	0,336	Valid
2	0,502	0,336	Valid
3	0,746	0,336	Valid
4	0,561	0,336	Valid
5	0,793	0,336	Valid
6	0,711	0,336	Valid
7	0,590	0,336	Valid
8	0,814	0,336	Valid
9	0,647	0,336	Valid
10	0,704	0,336	Valid

Akhmad Rizaludin, 2014

PENGARUH IKLIM MOTIVASIONAL KELAS TERHADAP PERILAKU MENYONTEK MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI DAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

11	0,418	0,336	Valid
12	0,268	0,336	Tidak Valid
13	0,404	0,336	Valid
14	0,454	0,336	Valid
15	0,454	0,336	Valid
16	0,408	0,336	Valid
17	0,241	0,336	Tidak Valid
18	0,324	0,336	Tidak Valid
19	0,544	0,336	Valid
20	0,165	0,336	Tidak Valid

Sumber: Data diolah.

Tabel 3.7 menunjukkan bahwa dari 20 item pernyataan dalam angket yang akan digunakan untuk mengukur perilaku menyontek mahasiswa, diperoleh 16 item yang dinyatakan valid. Sedangkan empat item yang dinyatakan tidak valid akan dieliminasi, sebab tidak akan bisa digunakan sebagai alat ukur.

1.6. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian, maka perlu dilakukan analisis dan perhitungan terhadap data yang terkumpul. Analisis dan perhitungan dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik tertentu sesuai dengan pendekatan atau desain penelitian. Berikut adalah teknik analisis data dan pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini:

1.6.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal. Hasil pengujiannya akan menentukan penelitian ini menggunakan statistik parametris atau statistik non-parametris. Jika hasilnya menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal, maka statistik

Akhmad Rizaludin, 2014

PENGARUH IKLIM MOTIVASIONAL KELAS TERHADAP PERILAKU MENYONTEK MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI DAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

parametris bisa digunakan (lihat Sugiyono, 2011: 210). Pengujian normalitas data menggunakan teknik *Chi Kuadrat*, berikut adalah langkah-langkahnya:

- 1) Menentukan skor terbesar dan terkecil.
- 2) Menghitung rentangan: selisih antara skor terbesar dan skor terkecil
- 3) Mencari Banyaknya Kelas (BK) dengan Rumus Sturgess:

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

- 4) Mencari nilai panjang kelas (i)

$$i = \frac{R}{BK}$$

- 5) Membuat tabulasi dengan tabel penolong seperti berikut:

No.	Kelas Interval	f	Nilai Tengah (X_i)	X_i^2	f. X_i	f. X_i^2
Jumlah					$\Sigma f X_i$	$\Sigma f X_i^2$

- 6) Mencari rata-rata (*mean*)

$$\bar{x} = \frac{\Sigma f X_i}{n}$$

- 7) Mencari simpangan baku (*standard deviasi*)

$$s = \sqrt{\frac{n \cdot \Sigma f X_i^2 - (\Sigma f X_i)^2}{n(n-1)}}$$

- 8) Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan cara

- Menentukan batas kelas: angka skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5.

- Mencari nilai *Z-score* untuk batas kelas interval, rumus:

$$Z = \frac{\text{bataskelas} - \bar{x}}{s}$$

- Mencari luas 0-Z dari Tabel Kurve Normal dari 0-Z dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas.
- Mencari luas tiap kelas interval dengan mengurangkan angka-angka 0-Z yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga dan seterusnya, kecuali untuk angka yang berbeda pada baris tengah ditambahkan dengan angka pada baris berikutnya.
- Mencari frekuensi yang diharapkan (f_e), mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n).

No.	Batas Kelas	Z	Luas O-Z	Luas tiap kelas interval	f_e	Σf_0

- 9) Mencari *chi*-kuadrat hitung (χ^2_{hitung})

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

- 10) Membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} , dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k - 1$. Kriteria uji:

- Jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka distribusi data tidak normal
- Jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ maka distribusi data normal.

1.6.2. Statistik Deskriptif

Teknik analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2011: 207). Penelitian ini

Akhmad Rizaludin, 2014

PENGARUH IKLIM MOTIVASIONAL KELAS TERHADAP PERILAKU MENYONTEK MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI DAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggunakan teknik analisis deskriptif untuk menjawab rumusan masalah yang pertama dan kedua, yakni mengenai gambaran umum variabel iklim motivasional kelas dan variabel perilaku menyontek.

Berikut merupakan langkah-langkah untuk memperoleh gambaran umum iklim motivasional *performance* dan perilaku menyontek secara keseluruhan:

1. Menentukan skor tertinggi dan terendah dari hasil tabulasi jawaban responden.
2. Menentukan rentang dengan cara skor tertinggi dikurangi skor terendah.
3. Menentukan nilai rata-rata tiap indikator untuk selanjutnya diberikan kriteria penilaian: membagi total nilai tiap indikator dengan total jumlah pernyataan.
4. Menentukan kriteria penilaian, dalam penelitian ini ada tiga kriteria, yaitu kriteria tinggi, sedang, dan rendah.

Untuk mengetahui secara lebih rinci, berikut merupakan langkah-langkah untuk mendapatkan gambaran setiap dimensinya:

1. Membuat tabulasi untuk setiap jawaban kuesioner yang telah diisi responden.

Tabel 3.8
Format Tabulasi Jawaban Responden

No. Responden	Dimensi 1				Dimensi 2				Dimensi 3				Skor Total	
	1	2	3	Σ	1	2	3	Σ	1	2	3	Σ		Σ1-...

2. Membuat kriteria penilaian untuk setiap variabel dengan menentukan:
 - a. Menentukan skor tertinggi dan terendah berdasarkan hasil dari tabulasi jawaban responden untuk setiap dimensi maupun secara keseluruhan.
 - b. Menentukan rentang kelas dengan rumus:

Akhmad Rizaludin, 2014

PENGARUH IKLIM MOTIVASIONAL KELAS TERHADAP PERILAKU MENYONTEK MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI DAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rentang kelas = skor tertinggi – skor terendah

- c. Menentukan banyak kelas, banyak kelas yang akan digunakan adalah tiga kelas. Tiga kelas yang akan digunakan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kelas Interval

Variabel	
Iklm Motivasional <i>Performance</i>	Perilaku Menyontek Mahasiswa
Tinggi	
Sedang	
Rendah	

- d. Menentukan panjang kelas interval dengan rumus:

$$\text{Panjang interval kelas} = \frac{\text{Rentang Skor}}{\text{Banyak Kelas}}$$

- e. Menentukan interval untuk tiap kriteria penilaian.
3. Membuat distribusi frekuensi untuk memperoleh gambaran umum maupun gambaran setiap indikator dengan bentuk sebagai berikut:

Tabel 3.10
Distribusi Frekuensi Variabel/Dimensi

Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi			
Sedang			
Rendah			
Jumlah			

4. Menghitung persentase masing-masing kriteria:

$$\text{persentase} = \frac{\text{frekuensi}}{\text{jumlah frekuensi}} \times 100$$

Membuat interpretasi hasil distribusi frekuensi untuk memperoleh gambaran umum maupun gambaran setiap indikatornya. Penentuan kriteria penilaian, yakni dengan melihat persentase yang paling tinggi di setiap kriteria.

1.6.3. Statistik Inferensial

1.6.3.1. Uji Korelasi Sederhana

Untuk menerangkan keeratan dan bentuk hubungan antara dua variabel, maka digunakan teknik analisis korelasi linier sederhana. Keeratan hubungan, atau disebut dengan koefisien korelasi (r), antara dua gejala interval seperti dalam penelitian ini bisa dihitung dengan rumus korelasi *Product-Moment* berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2010: 317)

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi sederhana antara variabel X dan variabel Y

$\sum X$ = jumlah skor variabel X

$\sum Y$ = jumlah skor variabel Y

N = jumlah responden

Nilai koefisien korelasi r_{xy} hasil perhitungannya akan menunjukkan tingkat keeratan dan bentuk hubungan antara perilaku menyontek (Y) dengan iklim motivasional kelas (X).

1.6.3.2. Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini akan diketahui juga besarnya kemampuan iklim motivasional kelas mempengaruhi perilaku menyontek mahasiswa. Caranya

Akhmad Rizaludin, 2014

PENGARUH IKLIM MOTIVASIONAL KELAS TERHADAP PERILAKU MENYONTEK MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI DAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan menghitung koefisien determinasinya. Besarnya koefisien determinasi diartikan sebagai besarnya pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Sudjana, 2005: 369)

Keterangan:

KD = nilai koefisien determinasi

r = nilai koefisien korelasi

1.6.3.3. Uji Hipotesis

Uji keberartian dilakukan untuk menguji apakah hubungan yang terjadi berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasi). Hal pertama yang dilakukan untuk menguji keberartian koefisien korelasi adalah merumuskan hipotesis. Berikut adalah hipotesis penelitian ini:

$H_0 : \rho = 0$, iklim motivasional *performance* tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku menyontek mahasiswa.

$H_1 : \rho > 0$, iklim motivasional *performance* memiliki pengaruh positif terhadap perilaku menyontek mahasiswa.

Setelah rumusan hipotesis dibuat, langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan keberartian koefisien korelasi dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

(Sugiyono, 2011:259)

Keterangan:

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah sampel

$\alpha = 5\%$

dk = $(n - 2)$

Akhmad Rizaludin, 2014

PENGARUH IKLIM MOTIVASIONAL KELAS TERHADAP PERILAKU MENYONTEK MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI DAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kriteria keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima.